

TINJAUAN PROMOSI KLINIK LELAKI TERHADAP ANTUSIAS MASYARAKAT UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN

¹Ai Susi Susanti, ²Alya Muftiani Sandi
^{1,2}Program Studi Manajemen Pelayanan Rumah Sakit
^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 301 Bandung.
E-mail: ¹as.susanti.ppg@gmail.com, ²alyamuftiani07@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the provision of a computerized based tracer on the accuracy of storing medical record files at PKU Muhammadiyah Sruweng Hospital. From observations made using qualitative methods, several problems were found in providing computerized-based tracers regarding the accuracy of storing medical record files, namely (1) Incompleteness in filling out the tracer (2) Inaccuracy in storing medical record files according to the alignment system. Overall the use of a computerized based system is good and directed, a little input from the author to be more thorough in the recording process and work in accordance with Standard Operating Procedures (SOP).

Keywords: Accuracy of Medical Record Files, Tracer, Computerization

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian tracer berbasis komputerisasi terhadap ketepatan penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng. Dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif di temukan beberapa masalah dalam pemberian tracer berbasis komputerisasi terhadap ketepatan penyimpanan berkas rekam medis yaitu (1) Ketidak lengkapan dalam pengisian tracer (2) ketidak tepatan penyimpanan berkas rekam medis sesuai sistem penjaranya. Secara keseluruhan dalam penggunaan sistem berbasisi komputerisasi sudah baik dan terarah, sedikit masukan dari penulis agar lebih teliti kembali dalam proses pencatatan dan bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Kata kunci : Ketepatan Berkas Rekam Medis, Tracer, Komputerisasi

PENDAHULUAN

Constitution of the World Health Organization tahun 1946 mendefinisikan kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang lengkap, bukan hanya sekadar tidak adanya penyakit (WHO, 2014). Kondisi sehat merupakan bagian dari hak asasi dari

individu dan perwujudannya dijamin oleh negara melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Di Indonesia, upaya negara dalam melindungi hak kesehatan bagi penduduk tertuang dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H ayat (1)

yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan juga menyebutkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses terhadap sumber daya kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. UU tersebut juga menegaskan jika negara menjamin hak atas hidup sehat bagi seluruh penduduk termasuk bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. (Badan Pusat Statika, 2021).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tingkat kesehatana individu dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi sepanjang hidup, seperti status ekonomi, pendidikan, pekerjaan, kualitas rumah dan lingkungan, akses terhadap fasilitas kesehatan dan gaya hidup (WHO, 2003). Pada tahun 2021, persentase keseluruhan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir sebesar 27,23 persen. (Badan Pusat Statika, 2021). Dari data tersebut, pada tahun 2021, laki-laki memiliki mengalami keluhan kesehatan sebesar 26,15% dengan 39,92% melakukan berobat jalan, dan di tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 laki-laki memiliki mengalami keluhan kesehatan sebesar 29,29% dengan 44,42% melakukan berobat jalan. Dapat disimpulkan bahwa, dari tahun 2020 ke

tahun 2021 laki-laki dengan keluhan kesehatan dan melakukan berobat jalan, menurun sekitar 5%, hal ini tentunya belum bisa dikatakan sebagai penurunan yang signifikan. (Badan Pusat Statistik, 2020). Angka keluhan kesehatan bisa dibantu diturunkan oleh pemeriksaan kesehatan yang bisa dilakukan secara rutin. Pemeriksaan kesehatan secara rutin atau medical check-up adalah salah satu langkah yang penting dilakukan untuk menjaga kondisi tubuh. Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dapat membantu untuk mendeteksi suatu hal secara dini, sehingga penyakit tersebut dapat penyakit dan proses penyembuhannya lebih cepat. (Universitas Indonesia, 2020). Masyarakat tentunya akan memeriksa kesehatannya pada klinik terdekat atau klinik yang memang sudah dipercayai. Idealnya, sebuah klinik tentunya perlu melakukan promosi kesehatan yang nantinya membuat masyarakat antusias untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Konferensi Internasional Promosi Kesehatan Di Ottawa-Canada, menyatakan bahwa Promosi Kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Batasan promosi kesehatan ini mencakup 2 dimensi yaitu kemauan dan kemampuan. Sehingga tujuan dari Promosi Kesehatan itu sendiri adalah memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka dan menciptakan suatu keadaan, yakni perilaku

dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. (Universitas Indonesia, 2020).

Di Indonesia terdapat klinik yang khusus ditujukan untuk lelaki, salah satunya adalah Klinik Lelaki Indonesia. Klinik Lelaki Indonesia merupakan salah satu klinik spesialis yang terletak di kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Klinik ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan ahli dalam pengobatan serta mengatasi penyakit Impotensi/Impoten dan Ejakulasi dini pada pria. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan praktik kerja lapangan di Klinik Lelaki Indonesia mengenai tinjauan promosi Klinik Lelaki terhadap antusias masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik mengenai data angka keluhan kesehatan dan berobat jalan tahun 2020 ke tahun 2021 laki – laki dengan keluhan kesehatan dan melakukan berobat hanya menurun 5% dan belum bisa dikatakan sebagai penurunan yang signifikan serta promosi klinik yang masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul Tugas Akhir di Klinik Lelaki Indonesia yaitu: **“TINJAUAN PROMOSI KLINIK UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN”**

METODE

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1993) mengartikan

bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research. Penelitian kualitatif salah satu penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, bisa menggunakan desain ini untuk membantu dalam penelitian. Penelitian pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tinjauan promosi Klinik Lelaki terhadap antusias masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh skor yang digunakan sebagai besaran arah hubungan pengaruh kualitas pelayanan online terhadap kepuasan pasien Klinik Lelaki Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi dan Studi Lapangan

Observasi menurut Sugiyono (2017:145), yaitu “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang di amati tidak terlalu besar”. Dalam observasi/pkl ini penulis mengambil lokasi di Klinik Lelaki Indonesia yang berlokasi di Komplek Griya

Kuning Asri Blok A No.2 RT8/RW17 Margasari Kec.Buah Batu Bandung. Penulis telah melaksanakan observasi/pkl selama 2 bulan, pada tanggal 14 Maret 2022 s/d 14 Mei 2022.

b. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan data dan informasi, maka penulis mencari dan membaca serta mempelajari bahan-bahan dari perkuliahan yang diberikan dosen-dosen, mengkaji dan menelaah literatur-literatur buku maupun jurnal yang berhubungan dengan tugas akhir ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi (Singh, 2002).

Sementara Steward & Cash (1982) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dyad (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Penyebaran angket yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang berkaitan dengan pengaruh promosi Klinik Lelaki terhadap antusias masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Wawancara ini dilakukan kepada pegawai klinik, pasien atau keluarganya, atau masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Kinerja Klinik Lelaki

Tabel 1. Penyesuaian Fungsi Kinerja

Fungsi	Temuan
Periklanan	63,5%
Promosi Penjualan	52,6%
Penjualan Perseorangan	20,5%
Hubungan Masyarakat	46,3%
Penjualan Langsung	56,3%

2. Tindak Lanjut Hasil Wawancara

Pernyataan diatas merupakan hasil dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, teknik wawancara penulis melalui gadget untuk berkomunikasi, dan memiliki 4 responden, yaitu:

1. Pa Boy sebagai pemegang promosi klinik lelaki.
2. Pa Satria sebagai supervisor klinik lelaki.
3. Bu dewi sebagai admin klinik lelaki dan selaku pembimbing lapangan selama Praktik Kerja Lapangan.
4. Salah satu pasien yang sudah lebih dari 1 kali di klinik lelaki.

Adapun alasan Teknik pengumpulan Data Wawancara ini melalui gadget/ handphone dikarenakan belum mempunyai kesempatan untuk bertemu secara langsung, hal ini berupa para pegawainya memiliki tugas lain.

Pertanyaan dan jawaban dari wawancara diatas yaitu:

1. Dari mana masyarakat mengetahui bahwa ada klinik lelaki ?

Jawaban : Awalnya ada yang

mengetahui dari teman yang menyarankan, dan ada juga yang mengetahui dari media social

2. Dengan promosi tersebut, bagaimana antusias masyarakat?

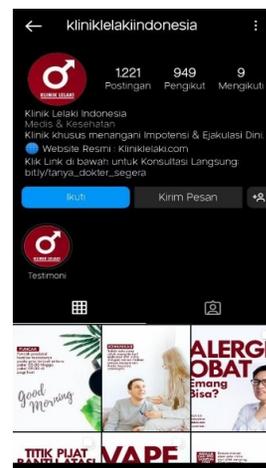
Jawaban : Antusias masyarakat cukup baik, apalagi sekarang jarang ada klinik khusus lelaki

3. Bagaimana pengalaman pegawai melakukan promosi di media sosial?

Jawaban : Awalnya para pegawai melakukan promosi klinik melalui media social cukup ragu, tapi realitanya para pegawai bisa mempromosikan klinik melalui media social dengan baik

Klinik Lelaki cara mempromosikannya melalui media social, karena dengan menggunakan media social untuk promosi, klinik bisa diketahui banyak orang, apalagi sekarang hampir semua orang sudah mengenal media social, berikut social media yang klinik pakai yaitu:

1. **Instagram:** Instagram adalah salah satu media promosi yang dilakukan oleh Klinik Lelaki, hasil dari promosi ini adalah terlihat dari followers yang 949, interaksinya yang dihasilkan sekitar 200 per hari dan ini menyebabkan mereka tertarik untuk melakukan konseling ke Klinik Lelaki.



Gambar 1. Akun Instagram Klinik Lelaki

Sumber

<https://instagram.com/kliniklelakiindonesia?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

2. **Facebook:** Facebook juga adalah satu media promosi yang dilakukan oleh Klinik Lelaki, hasil dari promosi ini yaitu terlihatnya dari followers yang berjumlah 3.540, orang yang menyukainya 3.305 dan ini menyebabkan mereka tertarik untuk melakukan konseling ke Klinik Lelaki.



Gambar 2. Akun Facebook Klinik Lelaki
Sumber Facebook klinik lelaki

3. Tiktok: Tiktok salah satu media promosi yang dilakukan oleh Klinik Lelaki, hasil dari promosi ini yaitu terlihat dari followers 2.354, interaksinya yang dihasilkan sekitar 60 orang perhari dan ini menyebabkan mereka tertarik untuk melakukan konseling ke Klinik Lelaki.

Antusias masyarakat sangat baik, apalagi sekarang jarang ada klinik untuk lelaki. Awalnya para pegawai promosi melakukan melalui media social cukup ragu, ragu karena takut tidak mencapai tujuan yang pegawai pikirkan, tapi realitanya para pegawai bisa mempromosikan Klinik Lelaki. Pengembangan promosi Klinik Lelaki ini cukup meluas, semakin bertambah sosmed atau akun untuk mempromosikan klinik tersebut.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih kurangnya kesadaran kaum milenial tentang media social sebagai alat untuk mempromosikan kesehatan. Solusinya untuk klinik adalah lebih tingkatkan lagi promosi di media social, agar masyarakat bisa lebih mengenal Klinik Lelaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat melalui wawancara mengenai Tinjauan Promosi Klinik Lelaki Terhadap Antusias Masyarakat Untuk Melakukan Pemeriksaan Kesehatan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Klinik Lelaki merupakan klinik yang ditangani langsung oleh dokter yang berpengalaman di bidangnya dan sudah

memiliki pasien dengan jumlah puluhan ribu dari seluruh Indonesia. Klinik Lelaki melayani konsultasi/Tanya dokter gratis secara online. Cara mempromosikannya melalui media sosial, karena dengan menggunakan media sosial untuk promosi, apalagi sekarang hampir semua orang sudah mengenal media sosial.

2. Antusias masyarakat sangat baik, apalagi sekarang jarang ada klinik untuk lelaki.
3. Tinjauan Promosi Klinik Lelaki Terhadap Antusias Masyarakat Untuk Melakukan Pemeriksaan Kesehatan, Penulis meneliti dari hasil praktek kerja lapangan berupa penilaian promosi dengan mengukur penyesuaian Fungsi Promosi dan Antusias Masyarakat dengan hasil Periklanan 63,5%, Promosi Penjualan 52,6 %, Penjualan Perseorangan 20,5%, Hubungan Masyarakat 46,3%, Penjualan Langsung 56,3%.
4. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih kurangnya kesadaran kaum milenial tentang media social sebagai alat untuk mempromosikan kesehatan.
5. Solusinya adalah lebih tingkatkan lagi promosi di media sosial, agar masyarakat bisa lebih mengenal Klinik Lelaki.

SARAN

Adapun sedikit saran dari penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan para pegawai Klinik Lelaki yang menangani langsung pasien melakukan pemeriksaan dengan melalui pendekatan yang membuat para pasien merasa nyaman.

2. Diharapkan klinik lebih meningkatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan lelaki sehingga masyarakat lebih percaya.
3. Diharapkan lebih ditingkatkan lagi Periklanan, Promosi Penjualan, Penjualan Perseorangan, Hubungan Masyarakat, Penjualan Langsung, terutama di bagian penjualan perseorangan, dengan sebaik baiknya.
4. Untuk Permasalahan yang ada Semoga dengan adanya penelitian ini, Klinik Lelaki dapat menimbang dan memecahkan segala permasalahan yang ada di bagian Promosi sehingga antusias masyarakat lebih besar lagi.
5. Upaya yang dilakukan yaitu lebih di tingkatkan lagi promosi di media sosial, agar masyarakat bisa lebih mengenal Klinik Lelaki

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M. (2015). Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching. Disajikan Dalam Seminar Nasional Matematika.
- Alfiyandi, & Syarfan, L. O. (2016). Analisis Bauran Promosi (Promotion Mix) Produk Multilinked Syariah Pada Asuransi Panin Dai-Ichi Life Cabang Pekanbaru. *Jurnal Valuta*
- Badan Pusat Statika. (2021). *Profil Statistik Kesehatan 2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perempuan dan Laki- Laki di Indonesia*.
- Ci, A. M. (2015). Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Rumah di Golden City Residence Kota Batam.
- Suciati, T. (2018). Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Universitas Indonesia. (2020). *Perilaku dan Promosi Kesehatan*. In *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*
- Unonongo, W., & dkk. (2015). Fungsi Promosi dalam Meningkatkan Daya Beli Gadget Samsung di Kota Manado. *E-Journal "Acta Diurna,"* 4(5).